

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode studi kasus tunggal dengan analisis deskriptif. Menurut (Yin, R.K. 2018) studi kasus tunggal-deskriptif adalah penelitian yang fokus pada satu jenis kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis berorientasi pada pemahaman mendalam dan deskriptif dengan penekanan pada makna dan konteks alamiah. Penelitian studi kasus tunggal-deskriptif dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berfokus pada "how" dan "why" untuk menggali proses, dinamika, serta hubungan antar aspek dalam suatu situasi. Dalam desain penelitian ini juga menggunakan *multiple sources of evidence* yaitu menggunakan banyak sumber data seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk memperkuat triangulasi. Dengan demikian, penelitian ini akan difokuskan pada satu jenis subjek dengan beberapa kategori yang diatur melalui teknik pengambilan sampel yang telah ditentukan.

Penelitian ini mengemukakan secara mendalam dan deskriptif mengenai keberfungsian sosial penyandang disabilitas sensorik netra yang merupakan penerima manfaat program asistensi rehabilitasi sosial di Sentra Wyata Guna Bandung. Keberfungsian sosial tersebut akan dideskripsikan melalui indikator-indikator keberfungsian sosial yang muncul pada subjek penelitian setelah menerima layanan pelatihan vokasional. Dengan demikian, hasil penelitian ini diperoleh untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan.

3.2 Penjelasan Istilah

Dalam penelitian ini, penjelasan istilah disusun untuk memberikan batasan mengenai apa yang diteliti dan diamati, menjelaskan cakupan penelitian, serta mencegah terjadinya kesalahpahaman terkait berbagai istilah yang digunakan.

1. Program Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) adalah bentuk layanan pelatihan vokasional yang diberikan kepada penerima manfaat penyandang disabilitas sensorik netra oleh Sentra Wyata Guna di Bandung.
2. Keberfungsian sosial adalah kondisi saat penerima manfaat telah mampu sesuai indikator keberfungsian sosial saat sedang dan *pasca* layanan yang muncul akibat ikut dalam pelatihan vokasional.
3. Pelatihan vokasional adalah bentuk pelatihan yang diberikan sentra wyata guna berupa pelatihan *shiatsu*, *massage*, menjahit, dan barista kepada penerima manfaat.
4. Penerima manfaat adalah penyandang disabilitas sensorik netra, umur 18 – 40 tahun yang menerima layanan residensial pelatihan vokasional program ATENSI oleh Sentra Wyata Guna di Bandung
5. Sedang dalam layanan adalah para penerima manfaat program ATENSI mulai tahun 2021 – 2025 yang sedang pelatihan tetapi sekitar 2 bulan kemudian akan terminasi.
6. Pasca layanan/terminasi adalah para penerima manfaat program ATENSI mulai tahun 2021-2025 yang telah terminasi serta pernah atau sedang dilakukan *monitoring* dan evaluasi.

3.3 Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sentra Wyata Guna Bandung, dengan pemilihan lokasi yang didasarkan pada fenomena keterbatasan akses peluang kerja bagi penyandang disabilitas. Sentra Wyata Guna merupakan salah satu lembaga yang menyediakan layanan tersebut serta penelitian ini membahas keberfungsian sosial, yang merupakan tujuan dari rehabilitasi sosial. Lokasi penelitian ini adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis Kementerian Sosial RI yang melaksanakan program Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI), sehingga sangat relevan dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Keunggulan dari lokasi penelitian ini dapat dilihat dari jumlah penerima manfaat subjek penelitian lebih banyak dibandingkan institusi dengan status yang sama, yakni Berdasarkan (Profil Sentra Wyata Guna, 2025) sekitar 40 penerima manfaat penyandang disabilitas sensorik netra yang sedang menerima layanan pelatihan vokasional di lokasi ini serta 64 penerima manfaat yang telah terminasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan sangat relevan dan tepat dilaksanakan jika dilakukan di Sentra Wyata Guna Bandung.

3.4 Sumber Data, Cara Menentukan Sumber Data

Dalam penelitian ini cara dan objek sebagai informan adalah para penerima manfaat program serta pekerja sosial, penjaga asrama, klien, serta instruktur sesuai jenis jurusan pelatihan vokasional berikut rincian sumber data penelitian yang terdiri atas sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer atau data lapangan (Sugiyono, 2022) adalah sumber data yang dikumpulkan secara langsung dari subjek penelitian (informan). Dalam penelitian ini, sumber data primer (informan) berjumlah 2-4 klien Program ATENSI Pelatihan Vokasional oleh Sentra Wyata Guna di Bandung. Rincian informan yakni masing-masing 1-2 orang penerima manfaat pelatihan *massage* dan *shiatsu* sedang dalam layanan pelatihan vokasional, serta 1-2 orang penerima manfaat pelatihan *massage*, *shiatsu*, menjahit, dan barista yang pasca layanan vokasional. Jumlah informan dapat berkurang atau bertambah sesuai kejenuhan data yang didapatkan di lapangan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder, atau data dokumentasi (Sugiyono, 2022), merujuk pada data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya dan dapat digunakan kembali. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang digunakan meliputi dokumen perkembangan penerima manfaat selama pelaksanaan pelatihan vokasional, serta dokumen hasil pelayanan dan *monitoring* serta evaluasi *pasca* layanan penerima manfaat yang diperoleh dengan persetujuan pekerja sosial di Sentra Wyata Guna Bandung. Selain itu, juga digunakan pedoman pelaksanaan program ATENSI untuk pelatihan vokasional dan profil penerima manfaat penyandang disabilitas sensorik netra yang menjadi subjek penelitian.

Penentuan sumber data didasarkan pada teknik *probability sampling* dan *snowball sampling*, kedua teknik digunakan secara bersamaan dikarenakan dalam situasi sosial diperlukan satu orang yang paling mengetahui dan memungkinkan sebagai informan awal, kerap kali terdapat informasi tambahan yang didapatkan

setelah melakukan wawancara dengan informan. Penambahan sampel itu dihentikan, manakala datanya sudah jenuh. Dari berbagai informan, baik yang lama maupun yang baru, tidak ada data baru yang diperoleh. Jika pemilihan sampel atau informan dilakukan dengan tepat, maka subjek yang dipilih seharusnya benar-benar menguasai situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2022).

3.5 Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2022) teknik pengumpulan data dalam penelitian pendekatan kualitatif sangat bervariasi karena subjek penelitian adalah penerima manfaat, sehingga diperlukan waktu untuk beradaptasi sebelum melakukan wawancara mendalam. Pengumpulan data dilakukan dalam kondisi alami melalui observasi partisipatif terhadap penerima manfaat yang masih berada dalam masa layanan pelatihan vokasional. Dengan demikian, jika sudah menilai kondisi alamiah dilanjutkan dengan wawancara mendalam baik individu dan studi dokumentasi melalui laporan dari pekerja sosial. Bagi penerima manfaat *pasca* layanan, terdapat perbedaan dalam pengumpulan data dimana hal pertama yang dilakukan adalah studi dokumentasi berdasarkan sumber data sekunder untuk kemudian dilaksanakan observasi dan wawancara mendalam mengenai informan/penerima manfaat. Hal lainnya yang penting dilakukan yakni triangulasi dari setiap data yang didapatkan baik hasil observasi, studi dokumentasi, dan wawancara mendalam.

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut (Sugiyono, 2022) pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui uji *credibility* (validitas interval), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Dalam uji kredibilitas data akan

dilakukan perpanjangan pengamatan, triangulasi, diskusi dengan dosen pembimbing, analisis kasus negatif untuk kembali ke penerima manfaat yang pernah diwawancarai sampai data disebut valid atau ada informasi baru lagi yang dapat digali. Dalam pengujian validitas eksternal untuk mengukur apakah informan yang dipilih tepat dengan cara meminta pendapat teman sejawat atau pembaca dari hasil penelitian apakah sudah menggambarkan kesesuaian antara hasil penelitian dengan tujuan awal penelitian. Dalam reliabilitas akan melakukan refleksi dari setiap proses penelitian serta bagaimana setiap tahapan dilakukan di lapangan. Dalam uji objektivitas juga akan dilakukan refleksi terhadap kegiatan serta kesesuaian antara proses dan hasil penelitian. Dengan demikian, pemeriksaan keabsahan data akan dilakukan sesuai dengan kaidah metode penelitian kualitatif.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2022) metode dan teknik yang digunakan untuk merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian kualitatif di lapangan meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Teknik lainnya digunakan melalui model spradley agar data yang didapatkan akan lebih dalam, bilamana dalam verifikasi ditemukan temuan baru maka melalui *key person* akan mendapatkan informan baru sampai kepada informasi dikatakan jenuh. Dengan demikian, teknik analisa data yang akan digunakan akan disesuaikan dengan praktik di lapangan.

3.8 Jadwal Penelitian dan Langkah-Langkah Penelitian

Jadwal dan langkah-langkah penelitian disusun untuk memastikan bahwa proses penelitian berlangsung secara terarah, fokus, dan memiliki target yang ingin

dicapai. Penelitian ini dilaksanakan dengan jadwal dan langkah-langkah penelitian pada matriks berikut:

Matriks 3.1 Jadwal Penelitian Skripsi

No.	Kegiatan	Bulan						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli
1	Persiapan							
	Seminar Integratif							
	Observasi Lapangan							
	Pengajuan Judul Penelitian							
	Bimbingan Penyusunan Proposal Penelitian							
	Seminar Proposal Penelitian							
2	Pelaksanaan							
	Pengurusan Izin Penelitian							
	Bimbingan Pengumpulan Data							
	Pengumpulan Data							
	Pengolahan dan Analisis Data							
3	Pengakhiran							
	Bimbingan Penyusunan Skripsi							
	Sidang Skripsi							
	Perbaikan Skripsi							
	Publikasi							

Sumber: (Hasil Analisis Peneliti, 2025)